

WEEKLY MARKET JOURNAL



21 Maret 2022

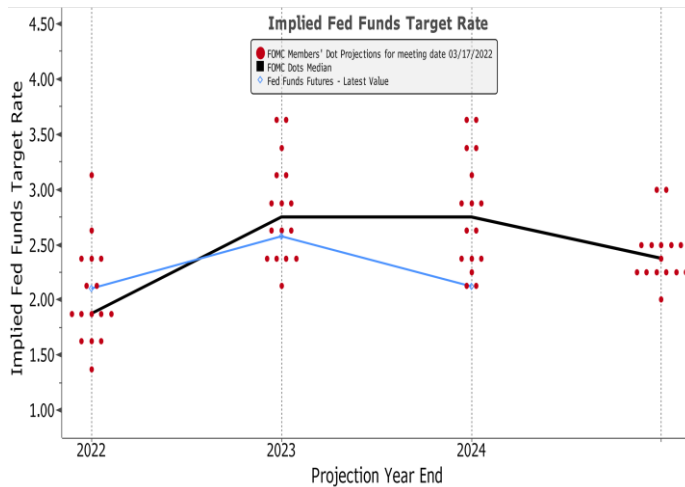
OCBC NISP PREMIER BANKING



HIGHLIGHTS

Grafik Pilihan

Dot plot indikasi kenaikan suku bunga FFR hingga total 7 kali di tahun 2022



Sumber: Federal Reserve, Bloomberg.
Diperbaharui: 21-Mar-22

Selain meningkatkan suku bunga acuannya sebanyak 25 bps pada rapat FOMC di minggu lalu, para pejabat the Fed turut merevisi naik proyeksinya terhadap prospek kenaikan suku bunga di tahun ini, khususnya jika dibandingkan dengan proyeksi tiga bulan lalu.

Sebelumnya, median estimasi mengindikasikan bahwa anggota Fed mengantisipasi kenaikan sebanyak 0,75 bps di tahun ini.

Kini, median *dot plot* mensinyalkan bahwa anggota Fed mengantisipasi kenaikan suku bunga hingga 6 kali lagi di tahun ini, setelah kenaikan di minggu lalu. Tiga kali kenaikan suku bunga diantisipasi di tahun 2023, dan tidak ada perubahan di tahun berikutnya.

Fokus Terkini

AS

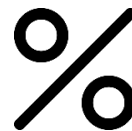
'Inverted yield curve'



Menyusul pertemuan FOMC di pekan lalu, *spread* antara imbal hasil *US Treasury* tenor 10-tahun dan 2-tahun turun di bawah 19 bps, sementara *spread* antara 10-tahun dan 5-tahun turun di bawah nol. Pasar pun berspekulasi akan meningkatnya prospek tekanan resesi, di tengah semakin agresifnya bank sentral dalam upaya menekan inflasi. Terlebih, dengan masih terus berlangsungnya tensi geopolitik, terdapat risiko untuk bertahannya inflasi di level yang tinggi.

Eropa:

Bank Sentral Inggris tingkatkan suku bunga



Bank Sentral Inggris (BoE) meningkatkan suku bunga acuannya sebanyak 25bps menuju level 0,75% - kenaikan 3 kali beruntun. Kenaikan suku bunga tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya tekanan inflasi akibat tensi geopolitik Rusia-Ukraina, yang diantisipasi akan mendorong naik inflasi menuju level 10% dari 7,25% sebelumnya. BoE turut mensinyalkan potensi kenaikan suku bunga lebih lanjut menuju level 2,0% per akhir tahun ini.

Asia:

Fokus Bank Sentral

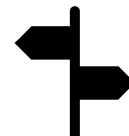


Bank Sentral Jepang (BoJ) mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya di level -0,10% di minggu lalu, sejalan dengan antisipasi Group kami. Pada pertemuan bank sentral lainnya di minggu ini, kami mengantisipasi suku bunga acuan untuk:

- People's Bank of China:
1yr loan prime rate **bertahan** di 3,70%
5yr loan prime rate **bertahan** di 4,60%
- Banko Sentral ng Pilipinas:
BSP Overnight Borrowing Rate **bertahan** di 2,00%

Indonesia:

Bebas karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri (PPLN)



Pemerintah dilaporkan akan membebaskan syarat karantina bagi PPLN di seluruh wilayah Indonesia. Kebijakan tersebut datang menyusul hasil evaluasi uji coba serupa di Bali, Batam dan Bintan, dimana angka *positivity rate* di ketiga wilayah tersebut dianggap tetap rendah. PPLN asing maupun WNI kini hanya diwajibkan tes swab PCR setelah kedatangan. Pemerintah turut menambahkan total menjadi 42 negara yang dapat memanfaatkan *Visa on Arrival*.

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank, Katadata.co.id
Gambar: Flaticon.com

AMERIKA SERIKAT

Sentimen pulih, *risk asset* serentak menguat

Ditopang oleh kepastian seputar kenaikan suku bunga the Fed, serta laporan bahwa Rusia telah berhasil menghindari gagal bayar terhadap obligasi nya di minggu lalu, masing-masing turut menopang sentimen pasar sepekan lalu. Optimisme investor juga didasari oleh beberapa faktor lainnya, termasuk berlangsungnya negosiasi/perundingan damai antara Ukraina-Rusia menuju akhir pekan, serta turunnya harga minyak mentah global, dengan harga Brent yang merosot 4,21% *WoW* menuju level USD 107,93 pbl. Sehingga, di tengah melemahnya ekspektasi volatilitas jangka pendek di pasar (VIX -22,37% *WoW*), ketiga indeks saham utama AS berhasil mencatatkan penguatan mingguan di pekan lalu, dengan indeks S&P 500 yang menguat 6,16% *WoW*, Dow Jones +5,50%, dan Nasdaq 8,18%. Sebaliknya, aset *safe haven* melemah, termasuk di pasar *US Treasuries* dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang meningkat hingga 16 bps sepekan lalu menuju level 2,15% - *pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap pergerakan harga*. Dolar AS turut melemah, tercermin melalui indeks DXY yang turun 0,90% *WoW* menuju level 98,23.

FFR naik 25 bps, the Fed sinyal kenaikan lebih lanjut guna melawan inflasi
Rapat FOMC mengumumkan kenaikan suku bunga acuan the Fed sebanyak 25bps menjadi 0,25-50% - sejalan dengan antisipasi pasar. Kenaikan tersebut sekaligus menandakan kenaikan suku bunga pertama sejak 2018, di tengah bertahannya inflasi di level yang tinggi. Sebelumnya, inflasi CPI AS tercatat sebesar 7,90% *YoY* di bulan Februari, tertinggi dalam empat dekade terakhir. Kedepannya, the Fed mengantisipasi inflasi akan bertahan di atas target 2%, dengan indikator inflasi pilihan the Fed, PCE, yang diantisipasi meningkat ke level 4,2% di tahun ini.

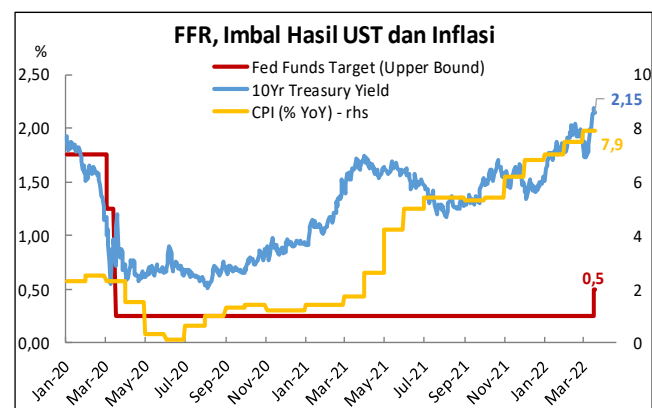
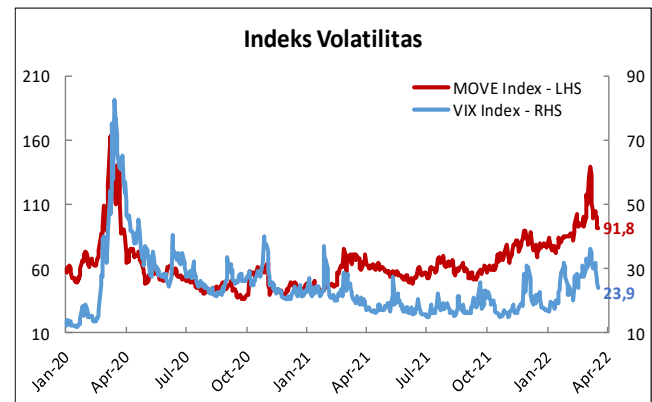
Median *dot-plot* mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan kenaikan suku bunga hingga 6 kali lagi di tahun ini, yang berpotensi terjadi di setiap sisa pertemuan FOMC di 2022, sejalan dengan ekspektasi di pasar *Fed Funds Futures*. Ketua Fed, Powell, menyatakan bahwa ruang untuk kenaikan 50 bps tetap terbuka, menekankan bahwa the Fed akan cekatan menghadapi inflasi, di tengah masih berlangsungnya tensi geopolitik dan dengan demikian juga dampaknya terhadap fluktuasi harga komoditas global. Terhadap pengurangan neraca bank sentral, Powell menyatakan bahwa FOMC sedang bersiap untuk mengumumkannya di bulan Mei mendatang, khususnya terkait skala dan kecepatan pengurangan kuantitatif tersebut.

Minggu ini

Di tengah relatif minimnya rilis data di minggu ini, fokus investor pun akan tertuju pada berbagai pernyataan oleh beberapa anggota the Fed. Sekitar enam pejabat senior the Fed akan berbicara di minggu ini, termasuk ketua, Jerome Powell, dimana masing-masing pernyataan akan diperhatikan secara khusus, menyusul pertemuan FOMC dan rilis *dot plot* di minggu lalu. Perkembangan seputar isu Rusia-Ukraina juga akan diperhatikan, khususnya terhadap potensi aksi China terkait invasi Rusia, menyusul perbincangan telepon antara Presiden AS Biden dan Presiden China Xi Jinping pada Jumat lalu.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4463.12		1.17	6.16	-6.36
Dow Jones Ind. Avg.	34754.93		0.80	5.50	-4.36
Nasdaq Composite	13893.84		2.05	8.18	-11.19
US Treasury 10yr yield	2.15		-2	16	64
US Treasury 5yr yield	2.14		0	20	88
US Treasury 2yr yield	1.94		2	19	120
Dollar Index (DXY)	98.23		0.26	-0.90	2.68

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 20-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
15/03	Empire Manufacturing	Mar	6.4	-11.8	3.1	--
	PPI Final Demand MoM	Feb	0.90%	0.80%	1.00%	1.20%
16/03	MBA Mortgage Applications	Mar-11	--	-1.20%	8.50%	--
	Retail Sales Advance MoM	Feb	0.40%	0.30%	3.80%	4.90%
17/03	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Mar-16	0.50%	0.50%	0.25%	--
	Housing Starts	Feb	1700k	1769k	1638k	1657k
	Initial Jobless Claims	Mar-12	220k	214k	227k	229k
	Industrial Production MoM	Feb	0.50%	0.50%	1.40%	--
18/03	Existing Home Sales	Feb	6.10m	6.02m	6.50m	6.49m
	Leading Index	Feb	0.30%	0.30%	-0.30%	-0.50%
23/03	MBA Mortgage Applications	Mar-18	--	--	-1.20%	--
	New Home Sales	Feb	810k	--	801k	--
24/03	Initial Jobless Claims	Mar-19	211k	--	214k	--
	Durable Goods Orders	Feb P	-0.60%	--	1.60%	--
	Durables Ex Transportation	Feb P	0.60%	--	0.70%	--
	S&P Global US Manufacturing PMI	Mar P	56.6	--	57.3	--
25/03	S&P Global US Services PMI	Mar P	56	--	56.5	--
	S&P Global US Composite PMI	Mar P	54.4	--	55.9	--
	Pending Home Sales MoM	Feb	1.00%	--	-5.70%	--
	U. of Mich. Sentiment	Mar F	59.7	--	59.7	--

Sumber: Bloomberg.
Diperbaharui: 21-Mar-22.

IHSG tembus 7.000, rupiah bertahan stabil

Pasar saham domestik berhasil mempertahankan tren positifnya di minggu lalu, dengan IHSG yang menguat 0,47% *WoW* menuju level 6.954 per penutupan Jumat lalu. Indeks bahkan sempat menembus level 7.000 pada Kamis 17-Maret, di level 7.031 – rekor tertinggi baru. Penguatan turut terjadi seiring dengan bertahannya tren arus masuk dana asing sepekan lalu, yang tercatat mencapai USD 501,6 juta menuju pasar saham. Pasar obligasi pemerintah Indonesia kembali diperdagangkan stabil, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang meningkat hanya 1 bp sepekan lalu, untuk ditutup di level 6,71%. Terhadap nilai tukar, rupiah mampu untuk terus diperdagangkan stabil, di level 14.342 per Dolar AS. Dengan latar belakang tensi geopolitik serta dimulainya normalisasi kebijakan oleh the Fed, terdapat indikasi bahwa tekanan terhadap nilai tukar berpotensi untuk bertahan hingga paruh pertama tahun ini. Namun, Group kami pun optimis bahwa relatif stabilitas nilai tukar akan mampu bertahan, dengan kecenderungan rupiah untuk menguat menuju akhir tahun ini.

BI tahan suku bunga di 3,50%

Bank Indonesia mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya pada Rapat Dewan Gubernur di minggu lalu, tetap di level 3,5% sejalan dengan antisipasi pasar, sekaligus menandakan bertahannya suku bunga di level terendah tersebut untuk 13 bulan berturut-turut. Keputusan tersebut dinilai sejalan dengan situasi inflasi di dalam negeri yang masih cenderung rendah dan stabil (Feb 2,06% *YoY*), seiring dengan perlunya untuk terus menopang ekonomi serta menjaga stabilitas nilai tukar. Dengan masih berlangsungnya tensi geopolitik serta prospek pelemahan momentum pertumbuhan ekonomi di China, BI menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 4,4% menjadi 4,3% di tahun ini, namun mempertahankan estimasi pertumbuhan domestik di kisaran 4,7-5,5%.

Kedepannya, BI pun menegaskan akan mempertahankan kebijakan suku bunga di level saat ini, setidaknya hingga terdapat tanda-tanda kenaikan pada tekanan inflasi inti. Group kami pun mengantisipasi kenaikan suku bunga pertama untuk terealisasi di bulan Mei mendatang, ketika tekanan harga musiman pasca bulan puasa dan hari raya mewarnai pergerakan inflasi di dalam negeri. Secara keseluruhan, kami kini memproyeksi potensi kenaikan suku bunga hingga empat kali di tahun ini, yang akan membawa suku bunga acuan Bank Indonesia naik ke level 4,50% per akhir tahun.

Surplus Neraca Dagang

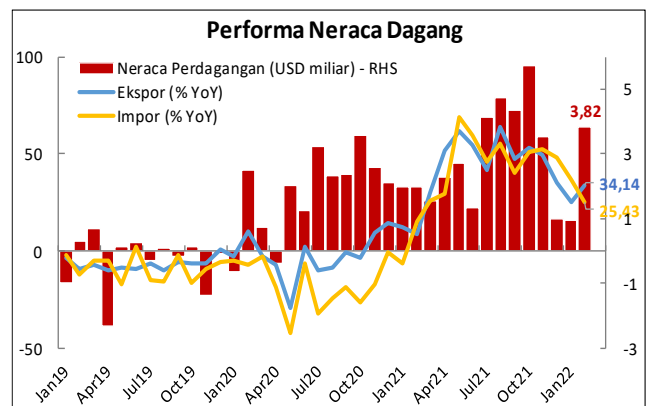
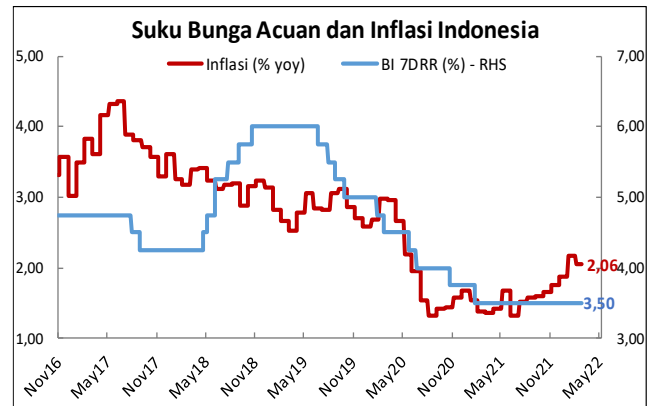
Rilis neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus sebesar USD 3,83 miliar di bulan Februari, lebih tinggi dari proyeksi pasar untuk surplus USD 1,75 miliar, sekaligus menandakan surplus tertinggi sejak Oktober tahun lalu. Surplus ditopang oleh performa ekspor yang tumbuh hingga 34,1% *YoY*, menyusul lonjakan ekspor pada produk pertambangan yang meningkat hampir 85% *YoY* dalam periode tersebut. Sebaliknya, impor tumbuh melambat menjadi 25,4% *YoY*, lebih rendah dari 40% yang diantisipasi pasar. Impor barang konsumsi tercatat melemah 3,1% di bulan Februari.

Minggu ini

Di tengah minimnya rilis data utama dari dalam negeri, pergerakan pasar pun diantisipasi akan cenderung didorong oleh faktor eksternal.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6954.97		-0.14	0.47	5.67
LQ45	1003.77		-0.20	0.61	7.77
IndoGB 10yr yield	6.71		1	1	35
IndoGB 5yr yield	5.56		0	2	49
USD/IDR	14342		-0.27	-0.27	-0.62
CDS Sry	88		-3	-24	13

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 20-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
01/03	Markit Indonesia PMI Mfg	Feb	--	51.2	53.7	--
	CPI NSA MoM	Feb	0.00%	-0.02%	0.56%	--
	CPI YoY	Feb	2.20%	2.06%	2.18%	--
	CPI Core YoY	Feb	1.91%	2.03%	1.84%	--
08/03	Foreign Reserves	Feb	--	\$141.40b	\$141.30b	--
	Net Foreign Assets IDR	Feb	--	1906.2t	1908.9t	1908.9t
09/03	Consumer Confidence Index	Feb	--	113.1	119.6	--
14/03	Local Auto Sales	Feb	--	81228	84062	--
15/03	Trade Balance	Feb	\$1750m	\$3820m	\$930m	\$963m
	Exports YoY	Feb	40.47%	34.14%	25.31%	25.37%
	Imports YoY	Feb	40.00%	25.43%	36.77%	36.62%
17/03	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Mar-17	3.50%	3.50%	3.50%	--

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, OCBC Bank. Diperbaharui: 21-Mar-22.

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.